

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan industri manufaktur dalam dunia usaha saat ini sangat pesat serta terus menjadi meningkat banyak industri yang bersaing mengalami keadaan perekonomian yang begitu fluktuatif, sehingga industri dituntut guna meningkatkan kinerja industri supaya terus tumbuh serta bertahan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melalui proses pengolahan bahan mentah baik menggunakan tangan maupun mesin menjadi suatu produk yang memiliki nilai lebih tinggi. Perusahaan manufaktur mempunyai aneka persediaan diantaranya barang jadi yang siap untuk dijual, barang setengah jadi dan bahan baku.

Industri manufaktur merupakan industri yang mempunyai peran penting yakni jadi tulang punggung untuk perkembangan ekonomi nasional. Disamping itu, jadi zona andalan dalam tingkatkan pemerataan mengarah pembangunan yang inklusif serta kesejahteraan untuk masyarakat. Indonesia adalah basis manufaktur terbesar ASEAN, memberikan kontribusi 20,27 pada skala ekonomi di seluruh negeri. Pertumbuhan industri manufaktur Indonesia saat ini dapat mengubah peran berbasis manufaktur menjadi berbasis produk. Menteri perindustrian Airlangga menyatakan salah satu alasan mengapa industri manufaktur di Indonesia paling besar di ASEAN adalah karena sistem ekonomi di Indonesia termasuk dalam kelompok satu triliun dolar, yang jelas

berbeda dengan negara-negara lain di ASEAN.
(<https://www.investindonesia.go.id>)

Sebelum adanya pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan antusiasme yang positif. Hal ini terlihat dari pencapaian Purchasing Managers' Index (PMI) industri pengolahan Indonesia yang disampaikan oleh IHS Markit, pada bulan Februari 2020 menempati posisi 51,9 atau paling menonjol sejak tahun 2005. Covid atau Corona virus dipastikan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Dengan situasi yang mendasari di mana ada dua orang yang terkonfirmasi Covid-19, yang kemudian penyebarannya hampir ke setiap daerah. Meningkatnya jumlah kasus dari hari ke hari, menyebabkan Pemerintah Indonesia membuat kebijakan menjalankan strategi PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai wilayah tanah air. Tujuan dari kebijakan ini adalah memutus rantai penyebaran covid 19 dengan harapan pandemi segera berakhir. Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 megeahkan (Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020, 2020) peraturan ini mengatur tentang PSBB yaitu Pembatasan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang banyak antara lain meliputi kegiatan sekolah dan lingkungan kerja, pembatasan masuk satu daerah ke daerah lain dan pembatasan kegiatan di tempat terbuka yang mengumpulkan banyak orang.

Pandemi covid-19 menyebabkan dampak positif dan negatif. Dmpak positif dialami oleh perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan, dan makanan, hal ini terlihat dari omzet bisnis perusahaan meningkat (Rohmah,

2020). Sementara itu, dampak negatif dialami perusahaan bidang keuangan/bank, transportasi darat maupun udara, tempat wisata. Dampak pandemi covid-19 dirasakan juga oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, diantaranya PT. Sri Rejeki Isman, PT. Gudang Garam, PT. Mandom Indonesia dan PT. Astra Internasional, mengalami penurunan omset penjualan baik dari dalam ataupun luar negeri. Hal ini karena berkurangnya daya beli masyarakat. Akhir-akhir ini masyarakat umumnya akan lebih selektif dalam berbelanja (Iskandar dkk. 2020), hal inilah yang menyebabkan turunnya omset keempat perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam adalah perusahaan yang memproduksi rokok yang terkena dampak buruk dari pandemi Covid 19. Pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 tri wulan I penjualan mengalami kenaikan sebesar 19,18 % sedangkan pada tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I hanya mengalami kenaikan sebesar 4,06% dimana pada tahun 2020 telah terjadi pandemi. PT Sri Rejeki Isman adalah perusahaan yang didedikasikan untuk industri tekstil yang terkena dampak negatif pandemi covid 19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 18,30% sedangkan penjualan tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 0,07%. PT Astra Internasional Indonesia adalah perusahaan yang didedikasikan pada bidang otomotif yang terkena dampak negatif pandemi covid 19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,78% sedangkan penjualan tahun

2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 9,40%. PT Mandom Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik yang terkena dampak negatif pandemi covid-19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 6,11% sedangkan penjualan tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 21,72%.

Perkembangan pasar modal sekarang tidak lepas dari campur tangan para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di pasar modal. Tujuan primer perusahaan yg go public yaitu menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi adalah perusahaan yang mampu mensejahterakan pemilik atau investor. Nilai perusahaan sangat krusial lantaran cerminan menurut kinerja suatu perusahaan. Investor yang memutuskan menanamkan modal harus menilai dengan teliti keadaan perusahaan. Seorang penanam saham seharusnya yakin bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Mahendra, 2011).

Kemajuan bisnis terus melaju begitu cepat. Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan nilai perusahaan agar tetap sustainable. Nilai Perusahaan adalah ukuran ketercapaian terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan gambaran atas kesejahteraan pemilik perusahaan.

Menaikkan secara optimal nilai perusahaan adalah salah satu pendekatan untuk menarik para investor dalam berinvestasi kembali pada perusahaan yang terlihat dari harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi jika kinerja perusahaan tinggi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen.

Likuiditas menggambarkan Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk melunasi hutang lancar/jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari investor. Karena kinerja perusahaan bagus. Perusahaan mempunyai likuiditas tinggi artinya memiliki modal yang lebih besar daripada hutangnya. Hal ini menunjukkan perusahaan terlebih dahulu memanfaatkan pendanaan sendiri untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan, sebelum memanfaatkan pendanaan eksternal melalui kewajiban.. Brealey et al. (1999) menyatakan bahwa para penanam saham keuntungan ditarik ke bisnis untuk melunasi hutang. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kredit dalam perusahaan. Jadi, Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi memenuhi hutangnya semakin mudah perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur (Syamsudin et al. 2021). Putra dan Lestari (2016), Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan current ratio karena ingin menganalisis kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar pada perusahaan.

Profitabilitas adalah kemahiran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terkait penjualan, yang merupakan semua aktiva dari ekuitas perusahaan. Profitabilitas ditentukan oleh return on equity /ROE, karena ingin menganalisis kemampuan perusahaan untuk menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dimana merupakan rasio yang memberikan data atas kemahiran perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sebagai pengembalian ekuitas kepada investor (Dewi & Wirajaya, 2013). Mahendra (2011), menyatakan bahwa seseorang yang akan menginvestasikan hartanya harus mengetahui ROE sebelum mengambil langkah untuk berinvestasi supaya mengetahui besaran earning yang akan didapatkan dalam berinvestasi. Tingginya tingkat keuntungan yang didapatkan, semakin tinggi pula perusahaan memberikan deviden dan harga saham naik. Penelitian yang ditulis oleh Kartikasari dkk. (2019), Pendapatan yang diukur dengan ROE positif bagi nilai perusahaan dan berdampak besar.

Faktor berikutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi semua kewajibannya.. Berdasarkan rasio ini akan diketahui bagaimana kondisi suatu perusahaan. Apabila Semakin rendah proporsi ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin membaik. Bagaimana perusahaan beroperasi lebih besar ditanggung modal internal dari pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar atau hutang. Sartono (2016), “Debt to Equity Ratio (DER) Ini adalah keseimbangan antara hutang perusahaan dan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit ekuitas dalam hutang”. Dalam

penelitian ini solvabilitas direpresentasikan dengan DER, karena ingin menganalisis apakah perusahaan lebih besar menggunakan sumber dana eksternal (utang) atau lebih besar menggunakan modal sendiri (ekuitas) Syamsuddin et al. (2021), Solvabilitas berpengaruh positif kepada nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan terlepas dari apakah keuntungan dibagikan kepada investor atau dalam bentuk laba ditahan. Konflik yang timbul antara penanam saham dan manajer atas kebijakan dividen disebabkan karena pendapat yang berbeda. Manajemen menginginkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan investor menginginkan keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen. Adanya perbedaan pandangan antara kedua belah pihak menyebabkan tidak tercapainya Tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, (Sukirni, 2012). Kebijakan dividen pada penelitian ini representasikan oleh Dividend Payout Ratio (DPR) karena ingin mengetahui dan menganalisis perbandingan antara cash dividen dengan laba bersih. Rasio ini menginformasikan besarnya laba untuk tiap-tiap saham yang dibagikan sebagai deviden. Kartikasari et al. (2019), Kebijakan dividen yang merepresentasikan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Syamsudin et al (2021) meneliti tentang Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan hasil solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif..dan kritis pada nilai..perusahaan. Dewi dan

Suryantini (2018) meneliti Analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi hasilnya CR, TATO, DER, ROA dan PER tidak sebelum dan sesudah. Persamaan penelitian dengan Dewi dan Suryantini dengan penelitian ini sama-sama meneliti perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan momen window sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakuaKn oleh Dewi dan Suryantini menggunakan variabel ROA, CR, DER, TATO dan PER sedangkan pada penelitian ini menggunakan CR, ROE, DER, DPR dan TOBINS'Q, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryantini menggunakan momen akuisisi sedangkan penelitian ini menggunakan momen pandemi covid yang merupakan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Periode sebelum pandemi yaitu triwulan 2,3 dan 4 tahun 2019 sedangkan periode pada saat pandemi adalah triwulan 2,3 dan 4 tahun 2020. Selain itu menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan..

Adanya permasalahan yang timbul karena adanya pandemi covid 19 maka perusahaan perlu melakukan strategi untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat likuiditasnya dengan demikian perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan profitabilitas semakin tinggi profit suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Apabila profit yang diperoleh tinggi maka perusahaan mampu membiayai operasional dengan menggunakan dana internal tanpa harus menambah jumlah hutang, karena semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin berisiko bagi bisnis. selain itu dengan

manfaat yang tinggi, perusahaan mampu membagikan dividen sesuai harapan para pemegang saham.

Dari uraian latar belakang peneliti terinspirasi mengambil judul :
“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI Serta Perbandingan antara Pada Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sehingga perumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI?
2. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI?
3. Adakah perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen..pada sebelum pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang..terdaftar di..BEI.

2. Menganalisis pengaruh..Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen..pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur go public yang terdaftar di..BEI
3. Menganalisis perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan..Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur go public yang terdaftar di..BEI pada sebelum..dan pada saat..pandemi covid 19

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi Perusahaan digunakan sebagai masukan dan informasi agar perusahaan kelompok manufaktur go public yang terdaftar di BEI selalu mengoptimalkan nilai perusahaannya
2. Bagi Investor sebagai..bahan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti..selanjutnya dipergunakan sebagai bahan referensi oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian pada konteks permasalahan yang sama.